

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata
Di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010 – 2014

JURNAL



Oleh:

Nama : Ayuny Setiyawati
Nomor Mahasiswa : 15313219
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2016

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor
Pariwisata Di Kabupaten/Kota Provinsi DIY
Tahun 2010-2014

Nama : Ayuny Setiyawati
Nomor Mahasiswa : 15313219
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Oktober 2016
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Jaka Sriyana, Dr.,SE.,M.Si.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010-2014

Ayuny Setiyawati

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

E-mail: Setiyawatiayuny@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari dalam daerah sendiri, yang pemungutannya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Industri Pariwisata dapat dikembangkan sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah melalui retribusi yang didapatkan dari masing-masing obyek pariwisata di tiap daerah.

Penelitian ini menganalisis tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota Provinsi DIY. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten /Kota Provinsi DIY. Penelitian ini menggunakan data panel dengan melalui pendekatan efek tetap (*fixed effect*) melalui Uji Chow, Uji Hausman, koefisien determinasi, uji f, uji t.

Kata kunci: Jumlah wisatawan, Obyek wisata, Hotel, Restoran, dan PAD

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang kaya dan beragam. Kekayaan dan keragaman alam dan budaya tersebut merupakan modal dasar dalam pembangunan. Dengan keberagaman kekayaan sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti potensi alam, flora, fauna, keindahan alam serta bentuknya merupakan bukti konkret yang dapat di jumpai di Indonesia. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara terorganisir akan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Industri pariwisata merupakan jenis industri yang mempunyai mata rantai kegiatan yang sangat panjang yang tujuannya adalah mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan pariwisata. Pada dasarnya tujuan negara mengembangkan industri pariwisata di negaranya adalah untuk meningkatkan penerimaan negara. Adapun keuntungan-keuntungan yang diharapkan sebagai akibat adanya pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau suatu daerah antara lain beberapa industri meningkat, terutama yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti transportasi, perhotelan, restoran, kesenian dan budaya daerah, kerajinan rakyat, serta membantu terciptanya saling pengertian antara penduduk yang datang dengan negara yang dikunjungi.

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya.

Pariwisata yang merupakan suatu fenomena yang menarik, meskipun pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara, wilayah/provinsi maupun daerah. Industri tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya (Anang, 2015).

Menurut Soekadijo (1996:3), Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu. Dan kepariwisataan merupakan suatu lingkup usaha yang terdiri atas ratusan komponen usaha, sebagiannya besar sekali, akan tetapi sebagian besar usaha kecil. Terdapat juga usaha jasa-jasa penerimaan tamu dan

perusahaan perkemahan dan sebagian toko-toko pengecer, toko-toko makanan,serta pompa bensin.

Dengan demikian Pariwisata merupakan salah satu pendapatan yang penting bagi suatu negara atau daerah lokasi wisata. Pengunjung meluangkan waktu dan bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan aktivitas wisata guna meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan, ralaksasi, berbelanja, dll. Dengan peningkatan pendapatan dan waktu luang, maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat.(I Gede Wiyasa,1997).

Secara umum DIY merupakan salah satu daerah tujuan wisata para wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Karena ada berbagai macam obyek wisata yang ditawarkan kepada para pengunjung yang datang di Yogyakarta. DIY merupakan salah satu tempat wisata yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Karena memiliki daya tarik berupa wisata alam, wisata candi, wisata budaya, dan wisata sejarah. Berbagai obyek wisata disana terdapat banyak sekali tempat yang menarik dan daya tarik pemandangan yang indah. Sehingga menjadikan banyak peminat bagi sejumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Dengan meningkatnya wisata-wisata di Yogyakarta, maka sangat mempengaruhi PAD Yogyakarta terhadap jumlah wisatawan. Untuk mengetahui jumlah wisatawan setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Wisatawan di DIY
2010-2014

Tahun	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo
2010	3.538.139	2.499.877	1.300.042	687.705	444.125
2011	3.197.312	4.490.063	2.378.209	688.405	546.797
2012	4.083.605	3.042.232	2.378.209	1.279.065	596.529
2013	4.673.366	3.612.954	2.037.874	1.822.251	695.850
2014	5.251.352	4.223.958	2.708.816	3.685.137	904.972
Jumlah	20.743.774	17.869.083	10.803.150	8.162.563	7.185.363

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota DIY

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisatawan yang paling banyak dan diminati wisatawan adalah kota Yogyakarta yang dimana jumlah pengunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah 20.743.774 dari tahun 2010 hingga 2014. Dan jumlah wisatawan yang paling rendah adalah Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 7.185.363 dari tahun 2010 hingga 2014. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian

dan daya saing, dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pedapatan Daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Dengan mengacu pada penelitian terdahulu, yang sejenis maupun berbeda dengan pokok permasalahan yang akan di bahas maka kajian pustaka yang dijadikan pertimbangan ini antara lain:

Menurut Sutrisno Cessario (2013), dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari variabel pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan retribusi di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yaitu dijelaskan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien 1043949 terhadap pendapatan retribusi pariwisata kabupaten/kota Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila obyek wisata suatu daerah mengalami peningkatan sebesar 1 obyek wisata, maka akan meningkatkan pendapatan retribusi Jawa Tengah sebesar 1,043,949 rupiah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif terhadap pendapatan retribusi pariwisata yang dilihat dari jumlah obyek wisata kabupaten/kota di Jawa Tengah selama tahun 2007 sampai 2011. Dan variabel pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan retribusi di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah menyimpulkan bahwa variabel jumlah hotel memiliki nilai koefisien sebesar 53776,97 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi pariwisata kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2007 sampai 2011. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah hotel mengalami peningkatan sebesar 1 unit, maka akan meningkatkan pendapatan retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah sebesar 53776,97 rupiah. Hasil ini sesuai hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dari jumlah retribusi 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang dilihat dari jumlah hotel 35 kabupaten/kota selama tahun 2007-2011.

Menurut Shella (2014), berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan dari variabel jumlah wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Banda Aceh periode 1997-2012. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Sedangkan variabel obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di kota Banda Aceh periode tahun 1997-2012. Dan variabel jumlah hotel dan lama tinggal wisatawan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Banda Aceh periode 1997-2011. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Menurut Suartini (2011), berdasarkan hasil penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan dan PHR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun 1991-2010. Jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun 1991-2010. Pajak

Hotel dan Restoran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun anggaran 1991-2010. Diantara ketiga variabel yaitu jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan, dan Pajak Hotel dan Restoran, yang paling dominan berpengaruh terhadap PAD adalah Pajak Hotel dan Restoran (PHR).

METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data panel. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara *time-series data* dan *cross-section data*. Data yang digunakan adalah data *time series* selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2010-2014 dan data *cross section* sebanyak 26 kecamatan di Provinsi DIY. Selain itu menggunakan uji signifikansi *fixed effect* juga *random effect*. Sedangkan pengujian hipotesa menggunakan analisis koefisien regresi secara individu (Uji t), uji koefisien secara menyeluruh (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

β_0 = Koefisien intersep

β_1 = Koefisien pengaruh jumlah wisatawan

β_2 = Koefisien pengaruh jumlah obyek wisata

β_3 = Koefisien pengaruh jumlah hotel

β_4 = Koefisien pengaruh jumlah restoran

i = kabupaten

t = waktu (tahun 2010 – 2014)

ε_{it} = Variabel pengganggu

Menurut Jaka Sriyana (2014) menyatakan bahwa dalam analisis model data panel sering dikenal tiga macam pendekatan yang terdiri dari:

Metode *Common Effect*

Metode *common effect* adalah analisis regresi data panel dengan model yang paling sederhana. Metode ini diasumsikan bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Persamaan model *common effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Metode *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Untuk mengatasi sulitnya mencapai asumsi bahwa intersep konstan yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variabel*) untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda dalam lintas unit (*cross section*). Persamaan model *fixed effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Metode *Random Effect*

Metode *random effect* diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual / error sebagai akibat dari perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random*. Model *random effect* ini merupakan alternatif solusi jika *fixed effect* tidak tepat. Namun untuk menganalisis dengan metode efek *random* ini ada satu syarat, yaitu objek data *cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada 3 objek data *cross section*. Persamaan model *fixed effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Pemilihan Model Regresi Data panel

Uji signifikansi *fixed effect* (Uji Chow)

Uji signifikansi *fixed effect* digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi *slope* dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effect*), ataukah diperlukan penambahan variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effect*).

Asumsi hipotesis adalah dengan melihat p-value apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

Uji signifikansi *random effect*

Uji signifikansi *random effect* dilakukan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model OLS pada pendekatan *common effect*. Metode yang dapat digunakan adalah metode *Bruesch pangan* yang diformulasikan dalam rumus berikut:

$$\text{LM hitung} = \frac{n.T}{2(T-1)} \left[\left(\frac{\sum_{i=1}^n (T-e_i)^2}{\sum_{i=1}^n e_{it}^2} \right) - 1 \right]^2$$

Dimana:

n = jumlah individu (kabupaten)

T = jumlah periode waktu

e = error dengan metode OLS dengan model *common effect*

Hipotesis yang terdapat dalam *random effect* sebagai berikut:

- Jika nilai LM hitung $>$ nilai χ^2 tabel, maka menolak H_0 . Artinya estimasi yang tepat digunakan adalah metode *random effect*.
- Jika nilai LM hitung $<$ nilai χ^2 tabel, maka menerima H_0 . Artinya estimasi yang tepat digunakan adalah metode OLS.

Uji Hausman (Model *Fixed Effect* atau *Random effect*)

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik di antara model LSDV pada pendekatan *fixed effect* dan GLS pada pendekatan *random effect*. Hipotesis dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

Uji T

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen secara individual.

Hipotesis yang digunakan: Jika prob f-stat $< \alpha$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat $> \alpha$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen seluruhnya yang terdapat dalam model secara serentak.

Hipotesis yang digunakan: Jika prob f-stat $< \alpha$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat $> \alpha$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengukuran kebaikan dari persamaan regresi. Alternatifnya digunakan R^2 yang disesuaikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{R}^2 = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2 / (n - k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 / (n - 1)}$$

Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin eratnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan melakukan penjumlahan antara konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. Karena koefisien *cross effect* ini diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing-masing unit atau individu dalam penelitian. Mengingat dalam penelitian ini ada 5 kabupaten yang diestimasi, maka dihasilkan 5 koefisien *cross effect* untuk masing-masing kabupaten (Sriyana, 2014).

Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect*

Persamaan estimasi *period effect* dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien masing-masing periode dari

koefisien *period effect*. Persamaan hasil modifikasi ini adalah persamaan umum yang menggambarkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat untuk semua unit kabupaten. Hasil estimasi *fixed effect* ini menghasilkan koefisien *period effect* sesuai dengan jumlah periode yang digunakan dalam analisis regresi, dimana dalam kasus ini ada 5 periode waktu. Oleh karena itu jumlah persamaan yang dapat dihasilkan adalah 5 persamaan sesuai periode data tersebut.

HASIL DAN ANALISIS
Pemilihan Model Regresi
Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Tabel 4.1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.160884	(4,16)	0.0034
Cross-section Chi-square	23.306276	4	0.0001

Sumber: Olah Data

Nilai probabilitas cross-effect dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* adalah sebesar 0.0034 maka hasilnya signifikan karena $0.0034 < \alpha = 5\%$. Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

UJI HAUSMAN

Tabel 4.2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.643535	4	0.0001

Nilai probabilitas cross-section random dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* adalah sebesar 0.0001 maka hasilnya signifikan karena $0.0001 < \alpha = 5\%$. Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

Estimasi *Fixed Effect*

Tabel 4.3. Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/05/16 Time: 07:16
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70083.83	82153.61	-0.853083	0.4062
X1	0.008108	0.003901	2.078477	0.0541
X2	839.2639	312.1685	2.688497	0.0161
X3	287.1644	351.6638	0.816588	0.4262
X4	-21.39377	60.48344	-0.353713	0.7282

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932830	Mean dependent var	31191.25
Adjusted R-squared	0.899245	S.D. dependent var	34431.26
S.E. of regression	10929.12	Akaike info criterion	21.70996
Sum squared resid	1.91E+09	Schwarz criterion	22.14876
Log likelihood	-262.3745	Hannan-Quinn criter.	21.83167
F-statistic	27.77534	Durbin-Watson stat	1.179793
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y_{it} = -70083.83 + 0.0081808X_{1it} + 839.2639 X_{2it} + 287.1644X_{3i} - 21.393767X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta
- X1 = Jumlah Wisatawan di D.I. Yogyakarta
- X2 = Jumlah Obyek Wisata di D.I. Yogyakarta
- X3 = Jumlah Hotel di D.I. Yogyakarta
- X4 = Jumlah Restoran di D.I. Yogyakarta

Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada hasil regresi diperoleh koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.932830. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran sebesar 93,28% dan sisanya sebesar 6,72% dijelaskan oleh variabel independen lain

Uji Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi. Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 27.77534 dengan probabilitas $0.000000 < \alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji T

Tabel 4.4. Tabel Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob.	Keterangan
X1	0.008108	0.0541	Signifikan
X2	839.2639	0.0161	Signifikan
X3	287.1644	0.4262	Tidak Signifikan
X4	-21.39377	0.7282	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel dari X1 sebesar 0.0081808 dengan probabilitas sebesar $0.0541 < \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (Jumlah wisatawan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel dari X2 sebesar 839.2639 dengan probabilitas sebesar $0.0161 > \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 (Jumlah obyek wisata) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel dari X3 sebesar 287.1644 dengan probabilitas sebesar $0.4262 > \alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 (jumlah hotel) tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel dari X4 sebesar -21.39377 dengan probabilitas sebesar $0.7282 > \alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel X4 (jumlah restoran) tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi *cross effect* dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing – masing unit atau individu (Sriyana, 2014).

Tabel 4.5.
Koefisien Intersep *Cross Effect*

CROSSID	Effect
1	5041.725
2	-35813.73
3	-26284.93
4	26811.37
5	30245.56

Sumber : Olah data *Eviews 8*

Persamaan Regresi:

Yogyakarta:

$$Y_{it} = -7.01 + 5041.725 + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= 5034.715$$

Kabupaten Sleman:

$$Y_{it} = -7.01 + (-35813.73) + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= -35820.74$$

Kabupaten Bantul:

$$Y_{it} = -7.01 + (-26284.93) + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= -26291.94$$

Kabupaten Gunung Kidul:

$$Y_{it} = -7.01 + 26811.37 + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= 26804.36$$

Kabupaten Kulon Progo:

$$Y_{it} = -7.01 + 30245.56 + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= 30238.55$$

Dari hasil tersebut dapat terlihat besarnya Pendapatan Asli Daerah yang ada di setiap Kabupaten di D.I. Yogyakarta. Untuk Kota Yogyakarta pendapatannya adalah sebesar 5034.715, untuk Kabupaten Sleman pendapatannya sebesar -35820.74, bagi Kabupaten Bantul sebesar -26291.94, Kabupaten Gunung Kidul pendapatannya 26804.36 dan Kabupaten Kulon Progo sebesar 30238.55.

4.1.1. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect*

Persamaan estimasi *period effect* dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien masing-masing periode dari koefisien *period effect*. Hasil estimasi *fixed effect* ini menghasilkan koefisien *period effect* sesuai dengan jumlah periode yang digunakan dalam analisis regresi, dimana dalam kasus ini ada 5 periode waktu.

Tabel 4.6.
Koefisien Intersep Periode Effect

1/1/2010	-3623.514
1/1/2011	-8983.901
1/1/2012	-4357.528
1/1/2013	4833.669
1/1/2014	12131.27

Sumber: Data olahan Eviews 8

Persamaan Regresi:

Tahun 2010:

$$Y_{it} = -7.01 + (-3623.514) + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$
$$= -3630.524$$

Tahun 2011:

$$Y_{it} = -7.01 + (-8983.901) + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$
$$= -8990.911$$

Tahun 2012:

$$Y_{it} = -7.01 + (-4357.528) + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$
$$= -4364.538$$

Tahun 2013:

$$Y_{it} = -7.01 + 4833.669 + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$
$$= 4826.659$$

Tahun 2014:

$$Y_{it} = -7.01 + 12131.27 + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$
$$= 12124.26$$

Berdasarkan grafik *period effect* tersebut dapat terlihat besarnya perbedaan Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya di D.I.Yogyakarta dari yang terendah sampai tertinggi. Koefisien *period effect* pada tahun 2010 sebesar -3630.524, pada tahun 2011 sebesar -8990.911, pada tahun 2012 sebesar -4364.538, pada tahun 2013 sebesar 4826.659, dan pada tahun 2014 sebesar 12124.26.

Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect*, bahwa variabel jumlah wisatawan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta dengan probabilitas sebesar 0.0541. Variabel jumlah wisatawan memiliki koefisien sebesar 0.008108. Artinya jika setiap penambahan 1000 orang wisatawan akan berpengaruh terhadap peningkatan PAD di DIY sebesar 8.108 juta rupiah per tahun dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Menurut Spillane (1997), kunjungan wisatawan secara langsung dapat mendatangkan sekaligus meningkatkan jumlah pendapatan yang merupakan penerimaan daerah. Maka dari hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan tergantung pada peningkatan kualitas pelayanan yang lebih baik terhadap para wisatawan, sikap masyarakat di daerah tujuan wisata yang memberikan rasa aman dan nyaman terhadap wisatawan, dan juga kemudahan dalam komunikasi dan akses transportasi.

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect*, bahwa variabel jumlah obyek wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta dengan probabilitas sebesar 0.0161. Variabel jumlah obyek wisata memiliki koefisien sebesar 839.2639. Hal ini menunjukkan bahwa apabila obyek wisata suatu daerah mengalami peningkatan sebesar 1 obyek wisata, maka akan meningkatkan pendapatan daerah sebesar 839.2639 juta. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect*, bahwa variabel jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta. Variabel jumlah hotel dengan probabilitas sebesar 0.4262 dan memiliki koefisien sebesar 287.1644. Artinya tidak akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan wisatawan yang sedang berwisata lebih banyak memilih tidak menginap di hotel. Dan faktor lainnya adalah keadaan hotel yang tidak nyaman, atau jumlah hotel yang tidak sesuai dengan jumlah wisatawan yang berkunjung. Sehingga tidak seimbang antara jumlah kamar hotel dengan jumlah wisatawan.

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect*, bahwa variabel jumlah restoran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta. Variabel jumlah restoran dengan probabilitas sebesar 0.7282 dan memiliki koefisien sebesar -21.393767. Artinya tidak akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta. Hal tersebut bisa dikarenakan pengunjung yang berwisata kurang menyukai restoran atau dengan suasana yang kurang nyaman sehingga tidak banyak pengunjung yang menikmati restoran tersebut dan lebih memilih menghabiskan waktu di tempat lain. Selain itu kemungkinan restoran-restoran jarang membayar pajak ke daerah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut :

Model estimasi regresi yang tepat digunakan adalah model *fixed effect* dimana hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka mendekati 1 yaitu 0.932830 artinya regresi tersebut baik dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran.

Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta, hal ini berarti semakin tinggi jumlah wisatawan akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta, hal ini berarti semakin tinggi jumlah obyek wisata akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Variabel jumlah hotel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Variabel jumlah restoran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

IMPLIKASI

Berdasarkan dari Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010-2014 diketahui bahwa variable jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata sehingga menghimbau kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Yogyakarta hendaknya lebih berupaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan agar bersedia berkunjung ke Kota Yogyakarta.

Berdasarkan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010-2014 diketahui bahwa variabel jumlah obyek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata sehingga hal ini perlu diperhatikan oleh Pemerintah Provinsi DIY agar lebih meningkatkan obyek wisata menjadi lebih baik serta mempromosikan obyek wisata yang belum terpublikasikan secara global dengan cara membuat website atau alat publikasilainnya agar dapat menarik perhatian wisatawan dari wilayah lain atau bahkan wisata mancanegara.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah hotel, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga Pemerintah Provinsi DIY dapat

mendukung langkah-langkah dan kebijakan program pengembangan saranaa komodasi secara terpadu di Provinsi DIY.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah restoran, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan. Agar pengembangan sektor pariwisata dapat lebih terarah diharapkan Pemerintah Provinsi DIY agar dapat mendukung langkah-langkah dan kebijakan dalam penyusunan program pengembangan restoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Faizal, 2015. “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Kartini Jepara”. *Skripsi tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Andi Mappi Sammag, 2011. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. 2010, *DIY dalam Angka 2010*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2011, *DIY dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2012, *DIY dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2013, *DIY dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2014, *DIY dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kota Yogyakarta, 2014. *Data Jumlah Pengunjung Wisatawan 2010-2014*, Yogyakarta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kota Yogyakarta, 2014. *Data Pendapatan Asli Daerah 2010-2014*. Yogyakarta.
- I Gede Wiyasa, 1997, *Hotel Ramah Lingkungan Alternatif Hotel Masa Depan, Kelola No. 16, Tahun VI, BPFE-UGM, Yogyakarta*.
- Ismail, M (2002), “*Pendapatan Asli Daerah Dalam Otonomi Daerah*”, FE unibraw, Malang.
- Kurniawan, Panca. 2006. *Pajak Daerah & Retribusi Daerah di Indonesia*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Shella, Zelvian. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmu Ekonomi* p.39-48.
- Soekadija, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sriyana, Jaka. 2014, “*Metode Regresi Data Panel*”. Yogyakarta: Ekonisia
- Suartini, Ni Nyoman. 2011. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar*. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

- Sutrisno Cessario, Denny. (2013), *Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.
- Suparmoko (2002), *Ekonomi Publik: Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Spillane, James. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahab, Salah. 1989. *Manajemen Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UII Yogyakarta: Ekonisia.
- Yulianto, Teguh. 2011. "Pengaruh PDRB, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Periode 1990-2009". *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.